

ALLAH DAN ALAM

Ledy Manusama

Abstract

In the narrative of the Bible, human was created after all objects and creature are first created by God. Thus the real human is the youngest creatures. And indeed, the human could live well because their previous creations, likes the Earth, atmosphere objects, all kinds of plants and animals. Without them, the human would not be able to survive. It means, human can live because the first creation. And until now they could live by the creations. How ever with the progress, the human without realizing becomes a destroyer of creation itself. If in the previous, through the gathering, the human only hunt for food as needed, then the subsequent development of human trying to exploit this natural greedy. The human considers himself as the center of the universe (anthroposentrisme). Then all creation orientation considered to be for humans to ignore this aspect of preservation of nature itself. The human forgets that they can be because it depends on the universe. Human may also forget that God is the creator of the universe presents creations have displeased both humans for survival, they forgot by destroying their nature means the man temporarily and continue to undermine the existence of God as manifested in the presense of nature and difference to nature is difference to God, the human responsible fully to God as a creator who gives the mandate to maintain and manage natural to humans. This papers describes the concept of God and Nature must be continue to build awareness of people and especially Christianity under the responsibility of maintain and manage the natural according to his faith learning.

Keywords: *God, Man, Nature*

Abstrak

Dalam narasi Kitab Suci, manusia diciptakan setelah semua benda dan makhluk diciptakan terlebih dahulu oleh Allah. Dengan demikian manusia sebenarnya makhluk ciptaan yang bungsu. Dan memang, selanjutnya manusia bisa hidup dengan baik berkat adanya ciptaan-ciptaan sebelumnya, sebutlah beberapa di antaranya, seperti bumi, benda-benda langit, segala macam tumbuhan, maupun segala macam hewan. Tanpa mereka, manusia tak akan bisa bertahan hidup. Artinya, manusia bisa hidup karena ciptaan yang ada terlebih dahulu. Dan sampai sekarang manusia hanya bisa hidup karena ciptaan-ciptaan tersebut. Namun seiring perkembangan, sadar tak sadar manusia menjadi perusak alam ciptaan itu sendiri. Jika dahulu pada masa meramu, manusia hanya berburu makanan

seperlunya, maka perkembangan selanjutnya manusia berusaha mengeksploitasi alam ini secara rakus. Manusia menganggap dirinya sebagai pusat alam semesta ini (anthroposentrisme). Maka segala orientasi ciptaan dianggap hanya untuk manusia dengan mengabaikan aspek kelestarian alam itu sendiri. Manusia lupa bahwa dirinya bisa berada karena bergantung pada alam semesta. Manusia mungkin juga lupa bahwa Allah pencipta alam semesta menyediakan ciptaan yang telah dipandangnya baik bagi manusia guna kelangsungan hidupnya. Manusia lupa bahwa dengan merusak alam sesungguhnya manusia sementara dan terus merusak eksistensi Allah yang termanifestasi pada kehadiran Alam, manusia lupa bahwa ketidakpeduliannya kepada alam adalah ketidakpeduliannya kepada Allah, manusia bertanggungjawab sepenuhnya kepada Allah pencipta yang memberikan mandat memelihara dan mengelola alam kepada manusia. Tulisan ini memaparkan konsep Allah dan Alam yang berupaya membangun kesadaran manusia khususnya kekristenan dalam tanggungjawab menjaga dan mengelola alam sesuai ajaran imannya.

Kata Kunci : *Allah, Manusia, Alam*

I. Pendahuluan

Agama-agama secara universal mengakui adanya kuasa yang adikodrati atau supra natural atau penguasa tunggal alam semesta yang kemudian oleh beberapa agama besar, Islam, Yahudi, Kristen, disebut dengan nama Allah yang diyakini adalah pencipta alam semesta dan segenap isinya. Di dalam doktrin agama Kristen Protestan, alam adalah wujud dari kehadiran Allah, gambaran kemahakuasaan Allah yang transenden, gambaran pemeliharaan Allah (providensia Allah) yang menyediakan segala kebutuhan ciptaannya, pangan, sandang, dan lain-lain yang merupakan kebutuhan manusia. Dengan sederhana, dapat dikatakan melalui alam, misteri atau keberadaan Allah diselami oleh manusia.

Sejarah perkembangan manusia memberi catatan bahwa manusia tradisional cenderung menjaga alam. Alam dilihat sebagai yang sacral dengannya manusia membangun hubungan yang harmoni yakni subyek-subyek dimana